



United Nations Human Settlements Programme

Programme des Nations Unies pour les établissements humains

INDONESIA

JL. T.M. Pahlawan No. 3A, Banda Aceh,

Telephone : +62 651 741 2525

Fax :+62 651 25258



UN HABITAT LIBRARY

CLIPPING

ADB Bidik Rumput Laut di Nias

Rabu, 28/11/2007

MEDAN(SINDO) – Asian Development Bank (ADB) menyatakan minatnya mengembangkan sektor perikanan khususnya rumput laut di kawasan Gunung Sitoli, Nias.

Perwakilan ADB Peter Smith mengatakan, rencana pengembangan ini merupakan program lanjutan hingga akhir tahun. Pengembangan akan dilakukan bekerja sama dengan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR).

”Ini merupakan program tahunan ADB selain pengembangan rumah, kesehatan, tata ruang, serta pendidikan. Kami bekerja sama dengan pihak lain yang dinilai mempunyai visi dan misi sama,” kata Smith kepada wartawan di Nias, Senin (26/11). Lebih lanjut dia mengatakan, beberapa hal yang akan dilakukan untuk pengembangan sektor perikanan ini adakah penyediaan tempat pendingin (cold storage), pemberdayaan kapal dan perahu perikanan.

”Dengan beberapa alat dan pemberdayaan itu, maka hasil perikanan nelayan akan lebih baik sehingga bisa diolah. Sementara pemberdayaan kapal serta perahu juga akan membantu nelayan untuk meningkatkan hasil penangkapan mereka,” ucap Smith. Dia menjelaskan, pengembangan komoditas rumput laut itu dilakukan karena merupakan salah satu komoditas yang diandalkan di Nias.

”Komoditas ini bagus untuk dikembangkan. Karena itu, perlu adanya bantuan berupa pemberdayaan maupun modal,” jelasnya. Smith menambahkan, untuk seluruh program tersebut, pihaknya menyumbangkan dana sebesar USD300 juta. Bantuan itu merupakan bagian dari hibah sebesar USD291 juta dari Amerika Serikat (AS) kepada Indonesia untuk membantu membangun kembali daerah yang terkena musibah gempa dan tsunami.

”Setelah total bantuan yang dianggarkan habis dikucurkan, kami masih akan membantu tapi belum bisa dipastikan bentuk dan jumlah bantuannya. Harapan kami pemerintah Nias bisa merawat bantuan yang telah kami berikan,” sebutnya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kabupaten Nias FG M Zebua mengatakan, Pemkab Nias sudah mengusulkan ke pemerintah pusat dan provinsi untuk mendapatkan dana perawatan berbagai proyek yang telah dibangun lembaga asing dan pemerintah pascagempa.

”Kami mengakui dana kami minim. Karena itu, kami telah mengusulkan ke pemerintah pusat dan Pemprov. Harus ada kebijakan dari pemerintah karena perawatan membutuhkan dana besar, seperti perawatan jalan dan jembatan. Harus ada kebijakan konkret dan berkelanjutan,” tandasnya.

Sebelumnya, dalam sebuah seminar tentang rumput laut di Medan, beberapa waktu lalu, sejumlah pengusaha rumput laut menyatakan, pengembangan rumput laut di Pantai Barat Sumut masih



United Nations Human Settlements Programme

Programme des Nations Unies pour les établissements humains

INDONESIA

JL. T.M. Pahlawan No. 3A, Banda Aceh,

Telephone : +62 651 741 2525

Fax :+62 651 25258



terkendala biaya transportasi ke daerah pemasaran.

”Di Sumut pabrik pengolahan hanya ada satu, itu juga adanya dekat Pantai Timur. Dengan harga yang tidak begitu baik seperti sekarang, pembudidayaan rumput laut ini tidak akan menarik,” ujar Dewi Sartika, salah seorang pengusaha rumput laut di pantai barat. Sementara itu Humas BRR Nias Immanuel Migo mengatakan, pihaknya belum mengetahui persis mengenai lokasi pengembangan rumput laut serta berapa besar potensi yang akan dikembangkan tersebut.

”Kami memang mengetahui hal itu tapi hingga saat ini kami belum mendapatkan lokasi persis untuk pengembangan. Kemungkinan akan dilakukan di daerah Nias Selatan hanya saja, berapa besar dan kapan akan dimulai belum ada pembicaraan lebih lanjut,” katanya. (jelia amelida/ ulfa andriani)